

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA MIKRO DAN KECIL (STUDI PADA USAHA KERAJINAN INGKA DI DESA BULIAN, KEC. KUBUTAMBAHAN)

Kadek Agus Suarmawan

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : agus_kadek62@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dan faktor yang dominan mempengaruhi keberhasilan usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan faktorial.

Subyek dari penelitian ini adalah semua pengrajin ingka di Desa Bulian, Kec.Kubutambahan dan obyek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 32 pengrajin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan teknik analisis faktor menggunakan program *spss 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yakni, komitmen sebesar 73,522%, pengalaman sebesar 14,998%, keuangan sebesar 7,857%, lokasi usaha sebesar 2,336%, motivasi sebesar 0,909%, dan kemampuan usaha sebesar 0,376%. Dari keenam faktor tersebut yaitu faktor komitmen merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Kata-kata kunci : keberhasilan usaha, pengrajin, usaha mikro dan kecil

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the success of the business and the dominant factor affecting the success of the business. This research is a quantitative study with factorial approach.

The subject of this research is all in the village craftsman ingke Bulian, District Kubutambahan and objects in this study are the factors that influence the success of a business. This study used a population of about 32 craftsmen. Data were collected using questionnaires, then treated with the technique of factor analysis using *SPSS 16 for windows*.

The results showed that there are six factors that influence the success of the effort, the commitment of 73.522%, 14.998% of the experience, financial amounted to 7.857%, 2.336% of the business location, motivation of 0.909%, and business capacity of 0.376%. Of the six factors that commitment factor is the most dominant factor influencing business success.

Keywords: business success, craftsmen, micro and small enterprises

PENDAHULUAN

Kondisi persaingan pasar saat ini memang semakin ketat, persaingan terjadi pada semua jenis usaha serta persaingan ini juga bukan hanya untuk pasar domestik namun juga menyangkut pasar internasional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 04/PER/M.KUKM/III/2015 tentang kebijakan pemerintah yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Cq. Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha dalam rangka pemberian fasilitas dan/atau bantuan dana yang bersifat stimulan untuk mengatasi kendala kapasitas usaha dan keterbatasan modal bagi koperasi, Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Kondisi tersebut yang memicu semua perusahaan untuk berlomba-lomba membuat sesuatu yang menarik untuk memikat hati konsumen serta memenangkan pasar. Adapun tujuan Program adalah mengembangkan dan merestrukturisasi usaha Koperasi Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, nilai tambah, kapasitas kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan pendapatan dan peningkatan kehidupan berkelanjutan.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001:1). UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif individu di mana seseorang ingin meningkatkan taraf hidupnya.

Sifat UKM yang fleksibel serta dapat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat bawah dan menengah, dan para pelaku UKM atau pengusaha kecil dapat dengan mudah berpartisipasi didalamnya. Fleksibilitas yang dimiliki oleh UKM dan tingkat skala yang kecil, telah membuat para pengusaha kecil semangat untuk memulai usaha kapan saja dan bersifat mudah untuk mengawalinya.

Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, karena terbatasnya lapangan

pekerjaan dan terbatasnya kemampuan, mendorong orang untuk membuka usaha sendiri. Kalau dilihat akhir-akhir ini banyak bermunculan usaha-usaha baru, khususnya usaha mikro dan kecil. Anggapan mereka hanya usaha ini lah yang dapat mereka lakukan untuk menopang kebutuhan keluarga yang dari hari ke hari semakin sulit.

Sebelum memikirkan berapa keuntungan nyata yang dapat diperoleh dan cara mendapatkannya melalui kegiatan usaha tersebut, perlu dipahami dan dikaji secara lengkap mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini penting untuk dihayati terlebih dahulu, sebab banyak orang yang beranggapan bahwa hanya karena kurang uang atau modal, maka harapan untuk memperoleh keuntungan menjadi terhambat. Sukses tidaknya suatu kegiatan usaha pada dasarnya tidak tergantung pada besar-kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mengelolanya.

Masa-masa kritis yang harus dilalui perusahaan dalam hidupnya adalah selama lima tahun pertama sejak didirikan. Ternyata lebih dari 50% usaha kecil gagal melewati usia dua tahun pertamanya. Tidak sedikit pula usaha yang maju selagi kecil, namun kemudian jatuh setelah besar. Di samping itu, banyak pula usaha kecil yang cukup sukses ketika masih dikelola pendirinya. Dalam hal ini, pengetahuan penyebab kegagalan tersebut berguna segali sebagai bahan pelajaran yang dapat membantu untuk menentukan pilihan dan cara-cara mengurusnya.

Kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis. Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide – ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (value) kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu untuk melihat peluang bisnis yang berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011:66) bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”. Erlich (2007:49) mengatakan bahwa

“Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”.

Usaha kerajinan adalah suatu pilar perekonomian yang masih eksis menyangga kehidupan sebagian masyarakat Kabupaten Buleleng. Dengan demikian sektor kerajinan sampai sekarang masih tetap diusahakan sebagai mata pencaharian, baik dilakukan secara perorangan, maupun kelompok. Desa Bulian merupakan desa yang sedang berkembang dengan aktivitas masyarakat yang sangat dinamis, Desa Bulian telah mampu menunjukkan potensi unggulan baik di sektor kerajinan rumah tangga yaitu kerajinan ingka. Kerajinan ingka di Desa Bulian sangat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan dalam keluarga, karena kerajinan ingka ini bisa dilakukan oleh setiap orang. Selain itu bahan baku dari pembuatan Ingka ini mudah diperoleh di Desa Bulian. Banyaknya pengerajin Ingka di Desa Bulian yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya, sehingga membuat masyarakat Desa Bulian mulai melirik usaha kerajinan Ingka.

Hasil observasi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian sekarang berjumlah 32 pengerajin yang tersebar diberbagai daerah di Desa Bulian. Keberhasilan usaha kerajinan ingka ini sangat memperhatikan laba dari usahanya. Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Begitu juga para pengerajin ingka ini sangat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki akan tetapi dilihat dari dukungan modal para pengerajin perlu mendapat perhatian dari desa. Sehingga bukan dari modal saja yang nantinya menjadi kendala para pengerajin di Desa Bulian. Banyak hal yang

perlu diperhatikan oleh semua pengerajin dari usahanya, karena usaha yang dibuat tidak akan berhasil apabila tidak memiliki tujuan usahanya. Melihat dari semangat pengerajin sudah mulai berani untuk bersaing dengan pengerajin lainnya dengan pengalaman yang berbeda – beda dan menciptakan karya yang inovatif.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil pada pengerajin atau pengusaha, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil Kerajinan Ingka Di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan dan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh undang-undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama.

Keberhasilan usaha menurut suryana (2011) adalah keberhasilan dari bisnis

dalam mencapai tujuannya. Menurut Suyanto (2010) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan vaktorial. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat menggambarkan dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). Subyek dalam penelitian ini adalah pengerajin ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan. Obyek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). Lokasi penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) ini beralamat di Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Data merupakan semua keterangan yang dijadikan responden, maupun yang berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistika dan dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif sebagai penunjang data

kualitatif, yaitu bilangan atau angka-angka yang diperoleh dari responden yaitu 32 pengerajin ingka yang berda di desa bulian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan)..Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer yaitu berupa skor hasil kuesioner terstruktur yang diberikan kepada rsponden mengenai keberhasilan usaha di desa Bulian. Populasi dalam penelitian ini yaitu 32 pengerajin ingka yang berda di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner ini ditujukan kepada 32 pengerajin ingka yang berda di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan. Kuesioner ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan karena Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007). Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberi skor atau bobot. Dari jawaban konsumen akan diberikan skor yang menggunakan Skala *Likert* dengan rentang 1-5. Kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data ordinal yang merupakan penjabaran dari indikator, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan, terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya yang dimana Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam koesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Sugiyono (2004: 126) juga mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05. Dan Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban responden atas pertanyaan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,70. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan alat bantu hitung yang berupa program *SPSS16.0 for windows*. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga jenis data yang dikumpulkan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis faktor merupakan metode yang digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang jumlahnya lebih sedikit (Sulianto, 2012). Analisis faktor digunakan untuk mereduksi dan meringkas dari banyak variabel ke dalam satu atau

beberapa faktor, dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis faktor digunakan untuk menganalisis hipotesis konseptual dengan memasukkan semua total nilai dari masing-masing dimensi atau faktor terhadap total skor item dari masing-masing dimensi. Skor dari masing-masing dimensi terlebih dahulu ditransformasi ke dalam data interval kemudian dilakukan penentuan matrik korelasi, penentuan jumlah faktor, membuat rotasi faktor, dan menentukan skor masing-masing faktor.

Mengukur kecukupan sampel (semua populasi dijadikan sampel) dalam penelitian ini digunakan Koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil untuk pengujian KMO and *Barlett's Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.771
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	226.376
	df	15
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil pengujian KMO sebesar 0,771 dengan demikian angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* lebih besar dari 0,50, ini berarti analisis faktor tepat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil uji *Barlett's Test of Sphericity* menunjukkan hasil yang signifikan pada 0,000. Hal ini berarti matrik korelasi memiliki korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Pada hasil *output Statistical Program Social Science*

(*SPSS*) 16.0 *for Windows (Anti-image Matrices)*, dapat diketahui faktor-faktor atau variabel-variabel yang layak digunakan dalam analisis faktor. Pada *output SPSS (Anti-image Matrices)*, terdapat kode "a" yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Faktor atau variabel yang layak digunakan dalam analisis adalah variabel yang memiliki nilai $MSA > 0,50$. Apabila terdapat variabel yang memiliki nilai $MSA < 0,50$, maka variabel tersebut dikeluarkan agar dapat dilakukan analisis faktor. Nilai MSA masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Measure od Sampeling Adequancy

Variabel	Nilai MSA	Keputusan
Komitmen	0, 914 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Pengalaman	0, 736 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Keuangan	0, 688 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Lokasi Usaha	0, 888 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Motivasi	0, 778 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor
Kemampuan usaha	0, 771 > 0,50	Dapat digunakan untuk analisis faktor

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat diketahui variabel-variabel yang digunakan dalam analisis faktor. Variabel tersebut (1) komitmen, (2) pengalaman, (3) keuangan, (4) lokasi usaha, (5) motivasi, dan (6) kemampuan usaha. Menentukan banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec.

Kubutambahan) dapat dijelaskan oleh nilai persentase dari masing-masing faktor. Nilai *Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui persentase dari keenam faktor yang dianalisis. Hasil analisis faktor melalui SPSS 16.0 menunjukkan persentase dari masing-masing faktor dapat dilihat pada Tabel 3 berikut..

Tabel 3 total Variance Explained

Compo nent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.411	73.522	73.522	4.411	73.522	73.522
2	.900	14.998	88.521			
3	.471	7.857	96.378			
4	.140	2.336	98.714			
5	.055	.909	99.624			
6	.023	.376	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.3 menunjukkan persentase dari faktor satu (komitmen) memiliki *eigenvalues* sebesar 4,411 dengan nilai *variance* sebesar 73,522%, sedangkan faktor dua (pengalaman), faktor tiga (keuangan), faktor empat (lokasi usaha), faktor lima (motivasi) dan faktor enam (kemampuan usaha), masing-masing memiliki *eigenvalues* faktor kedua sebesar 0,900 dengan nilai *variance* sebesar 14,998%, faktor ketiga sebesar 0,471 dengan nilai *variance* sebesar 7,857%, faktor keempat sebesar 0,140 dengan nilai *variance* sebesar 2,336%, faktor kelima sebesar 0,055 dengan nilai *variance* sebesar 0,909%, dan faktor keenam

sebesar 0,023 dengan nilai *variance* sebesar 0,376%. Jadi keenam faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). Untuk menjelaskan keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) dapat dilakukan melalui ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dapat dijelaskan oleh total persentase dari faktor utama. Faktor utama tersebut adalah faktor komitmen yang memiliki nilai parameter *eigenvalue* > 1. Untuk mengetahui distribusi dimensi-dimensi yang belum dirotasi ke dalam faktor yang telah terbentuk maka dapat dilihat

pada *output* SPSS 16.0 (*Rotated Component Matrix*). Faktor yang mampu menjelaskan keberhasilan usaha mikro dan

kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Faktor yang Menjelaskan Keberhasilan Usaha

Faktor	<i>Eigenvalue</i>	<i>Varianced Explained (%)</i>	<i>Factor Loading</i>
Komitmen	4.411	73.522	0.515
Pengalaman	.900	14.998	0.921
Keuangan	.471	7.857	0.899
Lokasi Usaha	.140	2.336	0.864
Motivasi	.055	.909	0.893
Kemampuan usaha	.023	.376	0.972

Dilihat dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa faktor yang memiliki *eigenvalue* > 1 adalah faktor komitmen. Total nilai *varianced explained* dari faktor tersebut dapat menjelaskan sebesar 73.522%, dengan demikian 73.522% dari seluruh variabel yang ada, dapat dijelaskan oleh satu faktor yang terbentuk. Komitmen memiliki *varianced explained* 73.522% yang artinya komitmen mampu menjelaskan keberhasilan usaha sebesar 73.522%.

Berdasarkan pengujian hipotesis konseptual, untuk menentukan dimensi atau faktor semangat kerja yang paling dominan digunakan parameter koefisien *varimax* atau mendekati -1. Nilai yang mendekati 1 diawali oleh nilai 0,5 sedangkan nilai yang mendekati -1 diawali oleh -0,5. Secara lebih rinci hasil ringkasan rotasi dari *matriks* faktor memuat nilai *varimax rotation*, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 *Matriks* Rotasi Hasil Analisis Faktor

Faktor Keberhasilan Usaha	<i>Varimax Rotation (%)</i> (1)
Komitmen	73,522%

Berdasarkan tabel 5 maka faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) adalah faktor komitmen dengan nilai *varimax rotation* sebesar 73,522%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) dipengaruhi oleh faktor (1) komitmen, (2) pengalaman, (3) keuangan, (4) lokasi usaha, (5) motivasi, dan (6) kemampuan usaha yang ditunjukkan pada tabel 4.2. Dimana dari keenam faktor tersebut sudah di analisis

dengan *Statistical Program Social Science* (SPSS) 16.0 for Windows. Pada hasil *output* SPSS (*Anti-image Matrices*), keenam faktor tersebut terdapat kode "a" yang artinya tanda untuk *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Faktor atau variabel tersebut sudah layak digunakan dalam analisis karena faktor atau variabel ini sudah memiliki nilai MSA > 0,50. Masing –masing dari faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha dari komitmen sebesar 73,522%, pengalaman sebesar 14,998%, keuangan sebesar 7,857%, lokasi usaha sebesar 2,336%, motivasi sebesar 0,909%, dan kemampuan usaha sebesar 0,376%.

Dari keenam faktor tersebut, yang dominan mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec.

Kubutambahan) adalah faktor komitmen yang mempunyai nilai *variance* sebesar 73,522%. Dimana dari keenam faktor tersebut sudah mewakili dari variabel independen. Hal ini sudah di buktikan dari hasil *Output SPSS* yang dapat dilihat pada tabel total *Variance Explained* yang menunjukkan persentase dari faktor satu (komitmen) memiliki *eigenvalues* sebesar 4,411 dengan nilai *variance* sebesar 73,522%, sedangkan *eigenvalues* faktor kedua sebesar 0,900 dengan nilai *variance* sebesar 14,998%, faktor ketiga sebesar 0,471 dengan nilai *variance* sebesar 7,857%, faktor keempat sebesar 0,140 dengan nilai *variance* sebesar 2,336%, faktor kelima sebesar 0,055 dengan nilai *variance* sebesar 0,909%, dan faktor keenam sebesar 0,023 dengan nilai *variance* sebesar 0,376%. Jadi keenam faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). Untuk menjelaskan keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) dapat dilakukan melalui ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dapat dijelaskan oleh total persentase dari faktor utama. Faktor utama tersebut adalah faktor komitmen yang memiliki nilai parameter *eigenvalue* > 1. Dan dilihat pada tabel dapat dijelaskan bahwa faktor yang memiliki *eigenvalue* > 1 adalah faktor komitmen. Total nilai *varianced explained* dari faktor tersebut dapat menjelaskan sebesar 73.522%, dengan demikian 73.522% dari seluruh variabel yang ada, dapat dijelaskan oleh satu faktor yang terbentuk. Komitmen memiliki *varianced explained* 73.522% yang artinya komitmen mampu menjelaskan keberhasilan usaha sebesar 73.522%. Karena pada *matriks* rotasi faktor hanya terbentuk satu faktor utama maka faktor tersebut sudah bisa mewakili dari keenam faktor lainnya dengan nilai *variance* sebesar 73.522 % sehingga faktor komitmen dalam penelitian ini menjadi faktor yang dominan mempengaruhi keberhasilan usaha. Namun dilihat dari kenyataan dan teori keberhasilan usaha bahwa faktor kemampuan usaha yang semestinya bisa menjadi faktor pendukung dalam penelitian

ini hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 0,376%. Dilihat dari hasil tersebut inilah menjadi kelemahan dalam penelitian ini karena tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Ini terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel dan teknik pengambilan data yang menggunakan kuesioner lebih cenderung pembatasan jawaban responden.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ir. Hendro, M.M bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh komitmen, pengalaman, keuangan, lokasi usaha, motivasi, dan kemampuan usaha. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Rizki Pamungkas (2014) yang menganalisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba (Studi Kasus Pada Pemegang Usaha Waralaba Kuliner Makanan dan Minuman di Kota Semarang). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ketiga variable dalam penelitian ini, variable karakteristik usaha menunjukkan hasil paling dominan dalam pangaruh keberhasilan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,362 di ikuti dengan variable lokasi usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,336 dan variable karakterisrik wirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0,296. Dan penelitian oleh Lies Indriyatni (2013) Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat). Hasil penelitian Faktor Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan tingkat pengaruh sebesar 0,230 dan Faktor Kemampuan/Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 dan tingkat pengaruh sebesar 0,206 serta Faktor Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan tingkat pengaruh sebesar 0,240.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu Sebaiknya pihak pengerajin ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutamabahan perlu meningkatkan faktor kemampuan usaha khususnya kepada pemilik usaha agar mampu mengelola sumberdaya yang ada termasuk mengatur karyawan untuk mencapai tujuan usaha serta mampu mengatasi persoalan yang dihadapi. Adapun unsur – unsur yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha yaitu tenaga kerja yang dimanfaatkan, bahan atau material yang dipergunakan, anggaran yang dibutuhkan, alat yang digunakan dalam produksi, cara yang digunakan dalam bekerja serta pemasaran hasil produksi yang dihasilkan. Dan apabila pemilik usaha mampu mengelola dengan

memanfaatkan unsur – unsur tersebut maka karyawan akan memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas – tugas usahanya. Untuk penelitian selanjutnya, bagi peneliti lain yang berminat untuk mendalami bidang kewirausahaan terkait dengan keberhasilan usaha disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi dan perlu diperhatikan teknik pengumpulan data dan menganalisis datanya karena penelitian ini mempunyai kelemahan didalam hasil penelitan yang dimana sesuai dengan teori hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang dipakai. Dan dari hal tersebut nantinya berguna untuk menguji kehandalan dari penelitian ini dan penelitian berikutnya bisa mengkaji atau memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. Kwartono .2007. *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta : Penerbit CV. Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erliah. 2007. *Pengaruh Persaingan, Promosi dan Keunikan Produk TerhadapKeberhasilan Usaha para Pengerajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plared Kabupaten Cirebon*.Skripsi UPI tidak dipublikasikan.
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- Henry Faizal, Noor. 2007. *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriyatni, Lies. 2013. *Analisi Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)*. JURNAL STIE SEMARANG, VOL 5, NO 1, Edisi Februari 2013 (ISSN : 2252-7826).
- Noersasongko, Edi. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha pada Usaha Batik di Jawa tengah*. Disertasi Doktor pada FPS Universitas Merdeka Malang.
- Pamungkas, Rizki. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba (Studi Kasus Pada Pemegang Usaha Waralaba Kuliner Makanan dan Minuman di Kota Semarang)*. Jurnal Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor :*

- 04/PER/M.KUKM/III/2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Bantuan Sosial Dalam Rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Usaha Kecil, Wirausaha Pemula dan Lembaga Pendidikan Non Pemerintah.
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto. 2012. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tohar, M. 2001. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Tambunan, Tulus. 2009. "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*", Jakarta : LP3ES.